



Mengomunikasikan Injil Melalui Tiktok

Yohanes Enci Patandean, Krismadayanti

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

Email: yohanesencipatandean@gmail.com, nongkrismadayanti@gmail.com

Abstrak

Panggilan Allah terhadap manusia adalah untuk memberitakan Kabar Baik tentang keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus. Keadaan manusia semakin hari semakin tragis, dan keadaan tragis ini hanya dapat diselesaikan melalui Injil. Injil harus diberitakan agar orang-orang dapat mengenal dan menerima keselamatan (2 Kor. 5:17). Injil harus diberitakan agar jiwa-jiwa tidak tersesat dan menuai kebinasaan. (Mrk. 9:43-48); Why. 20:11-15). Tata laksana pekabaran Injil sangat erat terkait dengan perkembangan media. Pekabaran Injil selalu memanfaatkan perkembangan dan perubahan sistem komunikasi di dalam masyarakat yang terus berkembang. Media dapat berperan dalam pemberitaan Injil. Kemajuan teknologi informasi khususnya memberikan suatu peluang untuk memberitakan Injil kepada siapa saja. Salah satunya tiktok, karena tiktok tidak mengenal batas wilayah, agama, suku dan ras. Hasil dari penelitian ini adalah tiktok dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi Injil yang lebih menjangkau anak-anak muda di masa pandemi covid-19

Kata Kunci: Tiktok, Pandemi Covid-19, Komunikasi Injil, Media Digital, Teknologi Komunikasi

Abstract

God's call to man is to preach the Good News of Jesus' salvation. The human condition is becoming increasingly tragic, and this situation can only be resolved through the gospel. The gospel must be preached so that people can know and receive salvation (2 Cor. 5:17). The gospel must be preached so that souls do not go astray and reap destruction. (Mark 9:43-48); Why. 20:11-15). The administration of the gospel message is closely related to the development of the media. The gospel message always takes advantage of the development and change of communication systems in an ever-evolving society. The media can play a role in the preaching of the gospel. Advances in information technology, in particular, provide an opportunity to preach the gospel to anyone. One is TikTok because TikTok does not know the boundaries of territory, religion, tribe and race. The result of this research is that TikTok can be used as a medium of gospel communication that reaches more young people during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Tiktok, Covid-19 Pandemic, Gospel Communication, Digital Media, Communication Technology

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengubah sikap komunikasi dan interaksi sosial secara signifikan di seluruh dunia. Dengan pembatasan fisik dan isolasi yang diperlukan untuk mengendalikan penyebaran virus, masyarakat dihadapkan pada tantangan baru dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, termasuk beribadah dan menyebarkan pesan keagamaan. Dalam konteks ini, media sosial telah menjadi salah satu platform utama untuk menjembatani

kesenjangan tersebut dan memfasilitasi komunikasi, termasuk dalam menyebarkan pesan-pesan agama seperti Injil. Salah satu platform media sosial yang telah mencuri perhatian banyak orang selama pandemi ini adalah TikTok. TikTok, sebuah aplikasi berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk membuat, menyunting, dan membagikan video pendek dengan beragam konten, telah menjadi salah satu platform terpopuler di dunia dengan jutaan pengguna aktif setiap hari. Dengan demikian, TikTok menjadi alat yang potensial untuk menyampaikan pesan agama, termasuk pesan-pesan yang terkait dengan Injil, kepada khalayak yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda yang dominan dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena komunikasi agama melalui TikTok di masa pandemi Covid-19, dengan fokus khusus pada penggunaan platform ini untuk menyebarkan ajaran-ajaran Injil. Kami akan menyelidiki bagaimana pengguna TikTok menggunakan media ini untuk mengomunikasikan nilai-nilai keagamaan, tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi pesan-pesan agama ke dalam format video pendek, serta dampak dan potensi dari upaya tersebut dalam konteks misi penyiaran Injil. Dengan memahami peran TikTok sebagai medium komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan agama di tengah pandemi, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi komunikasi agama, pemimpin gereja, dan peneliti yang tertarik dalam memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi cara kita berinteraksi dengan keyakinan keagamaan kita di era modern ini.

John R.W Stott pada suatu Konferensi Misionaris Urbana menyatakan bahwa “Allah kita adalah Allah yang mengabarkan Injil”(Borthwick, 1995, p. 19). Pekabaran Injil berasal dari hati Allah, sebab dari semula keinginan untuk mengabarkan Injil sudah ada dalam hati Allah. Allah telah mempersiapkan misi-Nya lewat umat-Nya, Israel sebagai anak-anak Abraham, untuk menjadi berkat bagi segala Bangsa. Umat Allah dalam Perjanjian Lama (PL) telah memilih untuk tidak taat kepada Allah, akibatnya persekutuan dengan Allah terputus dan ciptaan Allah yang sempurna telah dirusak oleh ketidaksempurnaan. Misi Allah dimulai dengan kepedulian vertikal, Allah menghendaki rekonsiliasi manusia dengan diri-Nya dan Allah berkehendak untuk menyelamatkan karya Agung-Nya yaitu manusia melalui Mesias-Nya. William Dyrness berpendapat jika “Perjanjian Lama mempersiapkan sebuah berita universal yang dalam Perjanjian Baru akan menjadi misi universal.” (Pasasa & Hartaya, 2021) Yesus Kristus adalah Mesias yang dijanjikan yang akan menggenapi nubuatan dalam Perjanjian Lama. Mesias muncul dari bangsa Israel sehingga terang Wahyu dapat sampai kepada bangsa-bangsa lain dan memungkinkan segala bangsa untuk diberkati melalui Abraham. Berita Injil bahwa Mesias telah datang bagi seluruh dunia, telah nyata. Melalui anak-Nya Allah menyatakan isi hati-Nya. Ia menjangkau manusia yang terhilang dengan cara memberikan satu-satunya korban yang akan memulihkan hubungan yang telah rusak antara manusia dan Allah.

Yesus Kristus, Anak Allah, diutus agar “setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh. 3:16). Dalam kitab Injil, Allah yang

mengabarkan Injil menyatakan diri-Nya melalui anak-Nya yang tidak hanya diutus, tetapi juga mengutus para pengikut-Nya dengan satu tugas yang diperbaharui, yang tidak pernah ditaati oleh bangsa Israel (Borthwick, 1995). Dalam Perjanjian Baru (PB), Tuhan Yesus sebelum naik ke surga, Ia memberikan “Amanat Agung” kepada murid-murid-Nya (Mat. 28:18,19; Mrk. 16:15) dan tidak hanya berlaku pada masa itu saja, tetapi tetap berlaku hingga sekarang. Amanat Agung berfokus pada dua hal yaitu pemberitaan Injil dan pemuridan, sasarannya adalah supaya seluruh dunia dapat mengecap keselamatan yang ada di dalam Tuhan Yesus Kristus. Perintah yang sama juga diberikan kepada orang-orang Kristen masa kini, oleh karena itu setiap orang Kristen harus terlibat dan mengambil bagian dalam pekerjaan yang mulia ini. Amanat Agung adalah pokok dalam kekristenan yang sangat penting, hal ini dapat dilihat dengan semua kitab Injil menceritakan tentang Amanat Agung.

Jadi inti Amanat Agung Tuhan Yesus adalah untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Dipandang dari pengertian tentang Kerajaan Allah, semakin bertambahnya orang-orang yang menjadi murid Yesus Kristus, berarti semakin berkurangnya orang-orang yang berada di bawah kekuasaan setan. Karena itulah Iblis, dengan keras berusaha menentang usaha-usaha penjangkauan jiwa, pengInjilan, maupun perkembangan gereja. Menurut (Pasasa, 2016) bahwa Rasul Paulus mengatakan bahwa penolakan terhadap Injil itu disebabkan secara langsung oleh ulah Iblis. Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah (2 Kor. 4:3-4). Untuk melaksanakan Amanat Agung memerlukan suatu tindakan yaitu lewat misi pengInjilan. PengInjilan adalah misi ke luar, kata pengInjilan mengandung makna rohani yang sangat dalam. Kata dasarnya adalah Injil, kata Injil secara harafiah dapat diartikan sebagai kabar kesukaan (Kis. 13:32), Kabar Baik (Luk. 4:18), Kesukaan Besar (Luk. 2:10). Rasul Paulus di dalam 1 Korintus 15:1-4 menjelaskan bahwa Injil adalah berita tentang kematian, penguburan dan Kebangkitan Kristus (Wibowo & Salurante, 2020). Paulus juga mengatakan bahwa Injil adalah satu-satunya kuasa Allah untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya (Rm 1:16). Dalam bukunya, "Planning Strategies for World Evangelization", Edward R. Dayton dan David A. Fraser menulis sepuluh langkah yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan perencanaan strategi pengInjilan. C. Peter Wagner mengutip sepuluh langkah tersebut sebagai berikut: (1) tentukan misi yang akan dilakukan; (2) tentukan orang-orang yang akan dijadikan sasaran; (3) tentukan tenaga yang akan dipakai untuk pengInjilan; (4) telitilah sarana dan metode pengInjilan yang akan digunakan; (5) tetapkan pendekatan yang akan dipakai; (6) perhitungkan hasil-hasil yang diharapkan; (7) lakukan pembagian tugas; (8) buatlah rencana; (9) bertindaklah; dan (10) adakan evaluasi (Blauw, n.d.).

Langkah pertama adalah menentukan misi yang akan dilakukan. Di antara para pengInjil dan misionaris maupun pekerja Kristen, terdapat banyak orang yang aktif. Mereka ingin langsung menggunakan langkah Dayton dan Fraser yang ke-9. Sikap seperti ini patut dihargai. Tanpa para aktivis yang bersemangat dan kurang sabar seperti mereka itu, pekerjaan

Tuhan tidak akan pernah terselesaikan. Tetapi segala sesuatu yang dikerjakan haruslah dipikirkan terlebih dahulu, berpikir dan bekerja merupakan dua hal yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu perlu benar-benar memahami maksud dari misi yang akan dilakukan.

Untuk menyampaikan Amanat Agung, banyak tantangan yang dihadapi karena banyak bangsa yang tidak memberikan kebebasan beragama kepada warganya. Sebagian besar misi asing yang membawa misi amanat agung diusir dari bangsa-bangsa yang belum mengenal Tuhan Yesus. Meskipun para penguasa bangsa-bangsa menutup dan menghalang-halangi serta melarang pemberitaan Injil, tetapi Injil akan tetap disampaikan kepada seluruh suku dan bangsa sebelum kedatangan-Nya yang kedua.

Di tengah kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih, orang-orang percaya ditantang memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk menyampaikan Amanat Agung Tuhan Yesus kepada dunia. Pada prinsipnya kemajuan teknologi informasi khususnya **Tiktok** memberikan suatu peluang untuk memberitakan Injil kepada siapa saja, karena **Tiktok** tidak mengenal batas wilayah, agama, suku dan ras. Kehadiran teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mentransformasi sarana dan metode pengInjilan yang sudah berjalan selama ini, supaya semakin efektif lagi (Arifianto et al., 2020). Kata transformasi berasal dari istilah Latin “transformare” yang merupakan kata majemuk. Trans mengisyaratkan suatu perpindahan, suatu gerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan ini bisa loncatan, terobosan, peralihan. Formare berarti membentuk formasi. Transformasi berarti perpindahan atau perubahan dari bentuk lama ke bentuk yang baru, atau dapat juga diartikan sebagai perubahan dan pembaharuan (Utama et al., 2022).

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan media tiktok untuk pelayanan pengInjilan merupakan kesempatan yang luar biasa. Dikatakan demikian karena dengan adanya sistem komputerisasi dan telekomunikasi sejagat, maka setiap informasi dapat disampaikan oleh siapa saja dan kapan saja dan di mana saja dan diterima pada saat itu juga (real time). Media internet telah menjadi sarana utama manusia untuk melakukan apapun dan dimana pun. Setiap orang seakan-akan tersedot kedalamnya. Dengan pemanfaatan media internet penyampaian Amanat Agung Tuhan Yesus akan dapat dilaksanakan semakin efektif.

Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20: Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Janis & Wagiu, 2018). Panggilan Tuhan Yesus ini sudah berumur hampir 2000 tahun dan sejak saat itu, dari generasi ke generasi ribuan anak Tuhan yang meresponi panggilan itu dengan rela berkorban, bahkan nyawa sekalipun, agar panggilan untuk mengabarkan Injil itu terlaksana. Ada yang pergi ke negara tetangga, ada yang menyeberangi laut yang luas, ada yang berjalan kaki, ada yang harus terbang dengan pesawat, ada yang memakai alat-alat yang sederhana, tetapi ada juga yang menggunakan fasilitas yang paling modern. Apapun caranya, berita Injil terus

disebarkan, dan tidak akan pernah berhenti sebelum Injil itu sampai ke ujung-ujung bumi (Mat. 24:14).

Pada zaman yang serba elektronik ini, upaya pekabaran Injil belum juga berhenti, karena masih sangat banyak orang yang belum mendengar Injil. Berbagai upaya dilakukan untuk membawa Injil ke berbagai tempat dan keadaan. Salah satunya adalah pemanfaatan media Internet untuk pemberitaan Injil (Taturu, 2024).

Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Untuk PengInjilan Di Masa Pandemi Covid 19

TikTok (juga dikenal sebagai Douyin adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming, pendiri Toutiao (Cutisah & Sungkono, 2023). Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video sendiri dan mengekspresikan diri. Berdasarkan informasi dari CBNC Indonesia mengenai tiktok adalah laporan dari pihak bytedance selaku pihak yang meluncurkan aplikasi tiktok memberikan informasi perihal pengguna aktif per-bulannya (monthly active users) sejak tahun 2016 sampai Juli 2020 mencapai angka 689,17 juta user, padahal di tahun 2018 Januari pengguna aktif Tiktok hanya 55 juta user dan mulai meningkat di tahun 2019 akhir mencapai angka 507 juta user, dan pengguna aktif bulanan Tiktok mencapai 732 juta pada Oktober 2020.

Tiktok merupakan media hiburan yang berbasis daring, dimana isinya berupa sistem jaringan sosial dan platform audio musik (Zaputri, 2021). Jadi, tiktok memberikan kepada pengguna/user sebuah kebebasan untuk membuat video dan musik pendek mereka sendiri, lalu dari situ juga ditampilkan di beranda sehingga orang lain yang sama-sama menggunakan aplikasi Tiktok dapat melihat karya mereka serta apabila tertarik dengan karya tersebut bisa langsung difollow, akhirnya memunculkan pertemanan baru atau bisa disebut jaringan sosial tadi. Tiktok juga mampu menghasilkan uang apabila konten-konten video/musik pendek yang mereka buat banyak yang melihat serta banyak yang mem-follow akun dari orang yang membuat konten tersebut (Jendra, 2021). Salah satu tujuan Tiktok adalah membuat para pengguna kreatif. Pengguna dapat mengisi video musik dengan konten-konten yang menarik. Di masa Pandemi ini, Tiktok sangat relevan dipakai untuk dipakai sebagai media pengInjilan (Goha, 2022).

Konten Yang Dipakai Sebagai Media PengInjilan

Renungan Singkat

Konten yang digunakan sebagai media pengInjilan melalui renungan singkat di Tiktok dapat sangat bervariasi, tergantung pada kreativitas dan preferensi pengguna. Namun, berikut adalah beberapa contoh konten yang umumnya digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan Injil melalui renungan singkat di Tiktok: Klip Audio pengguna Tiktok sering menggunakan klip audio dari khotbah, lagu rohani, atau kutipan Alkitab sebagai latar belakang untuk video renungan singkat (Tambun, 2023). Klip audio ini dapat memuat pesan-

pesan kunci yang ingin disampaikan dan membantu menyampaikan pesan Injil secara singkat dan padat. Kutipan Alkitab pengguna TikTok sering membagikan kutipan Alkitab yang relevan dengan tema tertentu dalam renungan singkat mereka. Kutipan Alkitab ini dapat memberikan dasar teologis untuk pesan-pesan Injil yang disampaikan dalam video tersebut.

Selain itu dapat berupa Cerita Pendek pengguna TikTok sering menggunakan format cerita pendek untuk menyampaikan pesan-pesan Injil (Kurnia et al., 2023). Mereka dapat menceritakan pengalaman pribadi, testimonial, atau kisah-kisah dari Alkitab untuk mengilustrasikan konsep-konsep rohani dalam cara yang mudah dipahami dan menarik. Tantangan dan Seruan Aksi, pengguna TikTok sering menggunakan tantangan atau seruan aksi sebagai cara untuk mengajak audiens untuk merenungkan pesan-pesan Injil (Tambun, 2023). Misalnya, mereka dapat mengajak audiens untuk melakukan suatu perbuatan kasih atau mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dan Dorongan, pengguna TikTok sering menggunakan renungan singkat untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada audiens, dengan mengingatkan mereka akan kasih Allah, belas kasihan, dan harapan yang terdapat dalam Injil. Saran dan refleksi pribadi, pengguna TikTok juga dapat menggunakan renungan singkat untuk memberikan saran praktis atau melakukan refleksi pribadi tentang topik-topik spiritual, moral, atau kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pesan-pesan Injil.

Kesaksian Hidup

Penggunaan kesaksian hidup sebagai media pengInjilan melalui TikTok dapat sangat efektif dalam menjangkau dan memengaruhi audiens. Berikut adalah beberapa jenis konten yang sering digunakan sebagai media pengInjilan melalui kesaksian hidup di TikTok: Video Cerita Hidup, pengguna TikTok sering membagikan video singkat yang menceritakan pengalaman pribadi mereka tentang bagaimana mereka bertemu dengan Kristus, bagaimana kehidupan mereka berubah setelahnya, dan bagaimana iman mereka memengaruhi pilihan hidup mereka (Waruwu & Purdaryanto, 2021). Cerita-cerita ini dapat memberikan inspirasi dan harapan kepada audiens yang mungkin sedang mencari jawaban atau mencari arti hidup. Transformasi Hidup, pengguna TikTok dapat menggunakan konten kesaksian hidup untuk menunjukkan transformasi yang dialami dalam hidup mereka sejak menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Video ini bisa mencakup perubahan sikap, kebiasaan, hubungan, dan tujuan hidup, yang semuanya disaksikan sebagai bukti kekuatan transformasi iman. Testimoni Pengalaman Keajaiban, pengguna TikTok sering membagikan pengalaman keajaiban dan berkat yang mereka alami sebagai hasil dari iman mereka (Yupi & Heryadi Putri, 2023). Testimoni seperti penyembuhan, perlindungan, penyediaan, atau hiburan di tengah kesulitan, dapat memperkuat iman dan menginspirasi orang lain untuk mencari hubungan yang lebih dalam dengan Allah. Refleksi Pribadi dan Pelajaran Hidup, pengguna TikTok dapat menggunakan kesaksian hidup mereka sebagai kesempatan untuk merenungkan pelajaran hidup yang mereka pelajari melalui perjalanan iman mereka. Mereka dapat membagikan hikmah, kebijaksanaan, atau pengertian yang mereka dapatkan dari

pengalaman-pengalaman tersebut, dengan harapan dapat memberkati dan mengajar orang lain. serta, tantangan dan Saran, pengguna TikTok juga dapat menggunakan kesaksian hidup mereka untuk mengajak orang lain untuk mempertimbangkan keputusan yang sama dalam iman (Waruwu & Purdaryanto, 2021). Mereka bisa menantang audiens untuk memikirkan kembali hubungan mereka dengan Tuhan atau memberikan saran praktis tentang bagaimana memulai perjalanan iman.

Menjelaskan Tentang Injil

Menjelaskan esensi Injil di melalui video singkat bukanlah hal yang mudah, tapi paling tidak, perhatikan dulu beberapa hal berikut ini. Gunakan bahasa yang mudah dan tidak “rohani”. Jelaskan bahwa Injil betul-betul gratis (kadang orang-orang non-Kristen tidak tahu tentang hal ini) (Silitonga, 2020). Namun demikian, seimbangkan dengan kebenaran lain bahwa Injil bukan “kepercayaan yang murahan dan asal-asalan”. Tunjukkan bahwa Allah ingin mengasihi dan mendukung orang melalui masalah-masalah hidup, namun tidak ada janji-janji yang otomatis untuk suatu kehidupan yang sehat dan Makmur.

Video Singkat Menggunakan Lagu Rohani

Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat video gerakan lagu rohani tersebut, video singkat yang menggambarkan makna lagu tersebut melalui Tiktok bisa melibatkan penggunaan lirik lagu yang disertai dengan visual yang menarik, seperti video singkat menggambarkan perjalanan spiritual seseorang yang diilustrasikan dengan penggunaan lirik lagu (Pagalung, 2024). Dan juga dengan menggunakan lagu rohani sebagai latar belakang, video singkat dapat menghadirkan pesan-pesan spiritual, inspiratif, dan mendalam kepada penonton. Lirik-lirik yang menyentuh hati dan melodi yang membangkitkan emosi dapat membuat pesan rohani lebih melekat dalam ingatan orang. Tidak hanya itu, video singkat dengan lagu rohani juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas jangkauan pesan rohani. Dalam era digital ini, kita dapat dengan mudah berbagi video TikTok singkat melalui platform-media sosial kepada orang-orang di seluruh dunia, sehingga membuka pintu untuk menyebarkan cahaya kebaikan yang lebih jauh (Nadhiro et al., 2023). Gunakan efek visual TikTok dan fitur kreatif lainnya untuk menambahkan daya tarik pada video (Tansi & Beriangan, 2023) Penggunaan akan melihat bahwa Yesus sedang diberitakan melalui Lagu dan video tersebut.

Kesimpulan

PengInjilan adalah hal utama yang sangat penting karena menyangkut hidup atau matinya orang berdosa. Di dalam 1 Korintus 9:16 Paulus berkata celakalah aku jika aku tidak mengInjil. Selanjutnya di dalam Roma 1:14 dikatakan bahwa pengInjilan bagaikan hutang yang harus dilunasi. Jadi tugas pengInjilan adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan setiap orang percaya sebagai murid Tuhan Yesus. Munculnya media cetak, media elektronik telah dipakai Tuhan untuk mengabarkan Injil bagi dunia, dan bahkan masih terjadi

pada masa sekarang. Tapi kedatangan media internet telah mengubah dunia lebih hebat lagi. Internet telah menjadi salah satu sarana utama manusia untuk melakukan apa pun dan di mana pun.

Di masa pandemi ini tentu sangat sulit untuk memberitakan Injil, namun dengan kemajuan teknologi telah menyediakan peluang-peluang yang baik untuk pewartaan Injil, salah satu dari hasil teknologi adalah pemanfaatan media TikTok untuk menyampaikan berita Injil. Walaupun media TikTok tidak mungkin dapat menggantikan media-media lain, tapi pengInjilan melalui media TikTok dapat menjadi alternatif untuk menjangkau bagian-bagian dunia yang tidak dapat dijangkau oleh media-media lain. Pemanfaatan media TikTok sebagai media pengInjilan dapat dikategorikan sebagai pengInjilan massal, karena melalui media TikTok berita tentang Yesus Kristus dapat disampaikan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Namun dapat juga dikategorikan sebagai pengInjilan pribadi karena dapat dilakukan kepada perorangan.

Media TikTok menyodorkan peluang-peluang yang begitu banyak, kendati begitu besar potensinya untuk menyampaikan berita Injil, namun terdapat celah-celah yang dapat merendahkan dan menjerumuskan dalam penggunaan media TikTok bila penggunaannya tidak bijaksana. Dapat diibaratkan bahwa TikTok itu pedang bermata dua, selain memberi manfaat positif, di TikTok juga tidak tertutup kemungkinan adanya hal-hal negatif. Seperti media komunikasi lainnya, media TikTok ini adalah suatu sarana, bukan tujuan. Media TikTok akan membuahkan hasil dalam pewartaan Injil, asalkan dilandasi kompetensi dan kesadaran yang jelas akan kekuatan dan kelemahannya.

Bagaimanapun, kehadiran media TikTok perlu dimaknai dengan bijak. Etika bergaul dan berkomunikasi harus tetap diperhatikan. Bahkan, fungsi media TikTok terlalu dangkal jika hanya dimanfaatkan sebagai penyampai pesan semata. Walaupun media TikTok tidak mungkin dapat menggantikan media-media lain, tapi pengInjilan melalui TikTok dapat menjadi alternatif untuk menjangkau bagian-bagian dunia yang tidak dapat dijangkau oleh media-media lain. Perkembangan teknologi membuat TikTok menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk memberitakan kebenaran Injil.

Daftar Pustaka

- Arifianto, Y. A., Saptorini, S., & Stevanus, K. (2020). Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 86–104.
- Blauw, J. (n.d.). Amaladoss SJ, Michael. "The Image of Jesus in the Church in Asia," *East Asian Pastoral Review* 37/3 (2000). Aritonang, Jan dan Clor de Jonge. *Apa dan Bagaimana Gereja?* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995. Azwar, Sayifudin. *Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka . *Teristimewa Untuk: _*, 185.
- Borthwick, P. (1995). *Pemberitaan Injil Tugas Siapa*. In *Bandung: Yayasan Kalam*. Yayasan Kalam Hidup.
- Cutisah, C., & Sungkono, S. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok

- Terhadap Minat Beli Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 191–200.
- Goha, F. M. (2022). Penginjilan Berbasis Media Sosial: Suatu Strategi Misi Di Era Digital Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Umat Kristen. *Mello: Jurnal Mahasiswa Kristen*, 3(1), 12–20.
- Janis, Y., & Wagiu, M. M. (2018). Pertemuan Injil Dan Kebudayaan: Kajian Kontekstualisasi Kebudayaan Mamindate Kubur'ra Di Jemaat Germita El-Betel Rusoh. *Tumou Tou*, 46–59.
- Jendra, B. A. S. (2021). *Critical Discourse Analysis Fairclough on The Content of Game FF and PUBG in The Media Tiktok Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Konten Game FF dan PUBG di Media Tiktok*.
- Kurnia, C. C., Herman, S., & Haans, J. (2023). Strategi Efektif Gereja dalam Pemanfaatan Teknologi Modern untuk Mewartakan Injil di Masyarakat 4.0. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 16(2), 125–142.
- Nadhiro, S., Rachmasari, S. S., Jayanti, R., Amelia, S., & Sholihatin, E. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Dalam Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok@ eatsambel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 642–653.
- Pagalung, R. (2024). Musik Gereja Dan Pewartaan Injil di Era Digital. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(1), 68–82.
- Pasasa, A. (2016). Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1).
- Pasasa, A., & Hartaya, Y. (2021). Perubahan-Perubahan Paradigma Dan Praksis Misi Gereja Di Era Society 5.0. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 2(2), 294–305.
- Silitonga, R. (2020). Wawasan Dunia Kristen Dan Bahasa: Kepentingan Dan Implikasinya Dalam Pemberitaan Injil Melalui Media Sosial. *Jurnal Luxnos*, 6(2), 121–150.
- Tambun, D. E. (2023). *Sumbangan Aplikasi Tik Tok Bagi Perkembangan Iman Mahasiswa Di Rumah Bina Karya Ilahi Madiun*. STKIP Widya Yuwana.
- Tansi, F. G., & Beriang, S. (2023). Minimnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi injil oleh pemuda kristen di abad 21. *Jurnal Kala Nea*, 4(1), 37–50.
- Taturu, A. P. I. P. (2024). Media Sosial Sebagai Ruang Berteologi, Upaya Kontekstualisasi Misi Gereja Di Era Digital. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 5(1), 68–85.
- Utama, A. K. P., Katarso, D., & Saptorini, S. (2022). Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 3(2), 55–69.
- Waruwu, A., & Purdayanto, S. (2021). Strategi Pelayanan Misi Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Manna Rafflesia*, 7(2), 419–440.
- Wibowo, M., & Salurante, T. (2020). Kajian Biblika 1korintus 15: 1-11 Bagi Pemahaman Iman Kristen Tentang Kebangkitan Yesus Kristus. *Manna Rafflesia*, 7(1), 90–115.
- Yupi, Y., & Heryadi Putri, A. (2023). Analisis Konten Strategi Komunikasi Pemasaran Pada

Aplikasi Tiktok. *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal*, 5(1), 70–92.
Zaputri, M. (2021). *Dampak kecanduan media sosial tik tok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling iain batusangkar.*